

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Allah SWT telah menciptakan semesta alam bumi dan seluruh isi atas kehendak-Nya. Manusia sebagai makhluk hidup dianggap lebih sempurna apabila dibandingkan dengan makhluk ciptaan Allah SWT yang lain. Manusia sebagai individu atau kelompok diciptakan dengan dibekali akal dan pikiran serta adanya kemampuan melakukan interaksi baik itu yang bersifat personal atau sosial. Karena hal tersebut manusia pada dasarnya makhluk yang istimewa, dengan kemampuan sosial yang dimiliki sebagai makhluk individu tetapi juga makhluk sosial.

Kehidupan manusia akan saling memiliki ketergantungan satu sama lain. Untuk memenuhi kebutuhan dalam hidupnya, manusia akan senantiasa melakukan interaksi sosial. Mulai dari interaksi sosial secara personal atau kelompok di lingkungan masyarakat. Interaksi ini dapat tercapai apabila adanya perilaku-perilaku selaras yang dapat diadaptasi oleh tiap-tiap individu. Seseorang akan bertindak dalam upaya penyesuaian fungsi sosial dan upaya untuk pemenuhan berbagai kebutuhan manusia dapat dicapai dengan cara melakukan interaksi sosial dalam masyarakat.

Interaksi individu akan menentukan segala macam kebutuhan yang harus dipenuhi. Pemenuhan kebutuhan dapat dicapai melalui berbagai usaha, terlepas akan terpenuhi secara baik atau tidak. Sehingga proses interaksi yang terjalin merupakan faktor pendorong terbentuknya kelompok-kelompok sosial didalam

masyarakat. Kelompok sosial tersebut dijadikan wadah bagi individu atau anggotanya untuk keberlangsungan berbagai kegiatan.

Keberagaman kelompok sosial memiliki ciri khas tersendiri. Hal tersebut memiliki latarbelakang sifat hingga perilaku dari tiap-tiap individu atau anggota. Melihat keberadaan kelompok-kelompok sosial di daerah perkotaan yang didalamnya terdapat kelompok pendatang atau urban. Setiap organisasi memiliki aturan main sendiri. Seperti norma, budaya, sikap, keyakinan, etika dan hal-hal lainnya yang didalamnya memebentuk pola prilaku kelompok yang berbeda.<sup>1</sup> Begitupun dengan adanya organisasi kedaerahan memiliki ciri khas dari setiap daerahnya seperti kebudayaan dan yang lainnya.

Kemunculan kelompok mahasiswa diperkotaan khususnya di perguruan tinggi merupakan bagian dari proses perubahan yaitu arus urbanisasi yang terjadi. Dalam proses menempuh pendidikan sebagai upaya peningkatan kualitas hidupnya, masyarakat desa mulai melihat perkembangan dan potensi daerah perkotaan. Dalam proses adaptasi, mereka memiliki hubungan kedaerahan yang sama membentuk kelompok. Kelompok tersebut selain bertujuan untuk mempererat kekeluargaan tetapi juga untuk hal-hal yang bersifat informasi dan lainnya.

---

<sup>1</sup> Khaerul Umam, *Prilaku Organisasi* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h.34

Tingkat kompleksitas kelompok tersebut yang meningkat sehingga pada akhirnya membentuk suatu organisasi. Organisasi sebagai wadah yang memiliki tujuan yaitu pencapaian suatu tujuan secara bersama-sama antar anggota sesuai struktur dan juga fungsi organisasi. Hal ini berarti bahwa organisasi sebagai kolektifitas sekelompok individu yang melakukan hubungan interaksi berdasarkan pembagian kerja dan adanya otoritas yang disusun dalam sebuah struktur untuk keberhasilan pencapaian tujuan.<sup>2</sup> Jelas bahwa organisasi berjalan sesuai sistem sosial yang didalamnya terdapat kesepakatan bersama antar anggotanya.

Adapun analisis mengenai organisasi dilihat dari fungsi, disfungsi, serta nonfungsi sebagaimana diungkapkan Robert K. Merton. Selain itu, terdapat satu fungsi manifest dan fungsi laten. Dapat diketahui bahwa fungsi manifest menilai bahwa sebagai fungsi yang benar diinginkan tercapai didalam organisasi. Sebaliknya, fungsi-fungsi yang tercapai secara ketidaksengajaan atau tanpa rencana disebut sebagai fungsi laten. Hal tersebut dapat dilihat melalui solidaritas. Karena bagaimanapun solidaritas menjadi penting sebagai penentu keberlangsungan suatu organisasi. Berkaitan dengan hal tersebut, pemikiran Emile Durkheim tentang pembedaan satu kelompok dengan lainnya berdasarkan pada solidaritas mekanik dan organik. Ciri dari masyarakat sederhana (tradisional) yaitu solidaritas mekanik.<sup>3</sup>

Pada masyarakat tersebut, kelompok atau masyarakat hidup secara terpisah atau berpecah satu dengan kelompok lainnya. Setiap kelompok masyarakat dapat

---

<sup>2</sup> Ulbert Silalahi, *Studi tentang Ilmu Administrasi* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2013), h.125.

<sup>3</sup> George Ritzer, *Teori Sosiologi Klasik sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. Terjemahan Saut Pasaribu (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 429.

berusaha dalam pemenuhan kebutuhannya tanpa membutuhkan bantuan dari orang lain. Kemudian, dalam solidaritas organik mengikat kelompok masyarakat secara kompleks, dimana didalamnya mengenal pembagian kerja secara rinci dan disatukan oleh rasa saling tergantung. Individu-individu memiliki peran berbeda dan peran tersebut disandarkan pada saling ketergantungan sebagaimana satu organisme biologis.

Saling ketergantungan tersebut, semua bagian harus menjalankan peran sebagaimana mestinya supaya tidak berakibat pada gangguan keberlangsungan hidup dalam masyarakat.<sup>4</sup> Solidaritas menjadi penting untuk terciptanya suatu keadaan bagi kelangsungan suatu kelompok. Bagi Durkheim, variabel pokok dalam menentukan gerak atau tingkah laku manusia yaitu solidaritas. Dengan adanya solidaritas dapat dijadikan sebagai upaya meminimalisir terjadinya ketegangan atau krisis dalam kehidupan. Tentu berhubungan dengan tiap-tiap individu atau anggota terlibat.<sup>5</sup>

Perguruan tinggi menjadi wadah persatuan organisasi berbasis kedaerahan. Sebagaimana dilingkungan kampus Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung mengakui keberadaan organisasi kedaerahan dan secara legal memeberikan izin operasinya. Organisasi kedaerahan muncul karena adanya himpunan mahasiswa yang memiliki perbedaan latar belakang daerah, baik itu dari Pulau Jawa atau luar Pulau Jawa. Seperti Kembang Anggalarang (Keluarga Mahasiswa Bumi Pangandaran Anggalarang) merupakan organisasi yang didirikan

---

<sup>4</sup> Kamanto Sunarto, *Pengantar Sosiologi* (Jakarta: Lembaga penerbit FE-UI, 2014), h. 126.

<sup>5</sup> Moch. Taufiq Rahman, *Glosari Teori Sosiologi* (Bandung: Ibnu Sina Pers, 2011), h. 55.

oleh mahasiswa asal Pangandaran yang sedang menempuh pendidikan formal di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

Organisasi Kembang Anggalarang didirikan berbasas pada sifat kekeluargaan yang dibentuk sebagai wadah untuk membantu dan memfasilitasi antar mahasiswa sesama anggota asal Pangandaran. Terutama pada saat penerimaan calon mahasiswa yang berasal dari Pangandaran. Sehingga mampu untuk mendorong organisasi ini dalam membangun hubungan baik antar mahasiswa melalui semangat kekeluargaan. Sekretariat organisasi Kembang Anggalarang memiliki alamat di Jl. A.H Nasution dan sekretariat sementara di Jl. Babakan dangdeur RT 02 RW 05 Kelurahan Pasir Biru Kecamatan Cibiru Kota Bandung.

Terdapat hal menarik pada organisasi kedaerahan ini yaitu anggota Kembang Anggalarang dengan latar belakang etnik yang berbeda. Karena pada dasarnya Pangandaran sebagai daerah perbatasan antara Provinsi Jawa Barat dan Provinsi Jawa Tengah sehingga terdapat mahasiswa etnik jawa dan etnik sunda. Meskipun demikian, perbedaan tersebut tetap terjaga dengan asas kekeluargaan yang dibangun antar sesama anggota. Selain itu, mereka sadar bahwa dalam proses menempuh pendidikan di perguruan tinggi terdapat tanggung jawab sosial ketika kembali ke daerah asal tinggalnya yaitu Pangandaran.

Tanggung jawab sosial ini dirasakan oleh anggota Kembang Anggalarang sehingga membentuk kesadaran serta kepedulian. Kepedulian antar individu atau anggota terhadap daerah Pangandaran yaitu diwujudkan melalui program organisasi dalam bentuk kegiatan kemasyarakatan yaitu Rojong desa.

Rojong desa merupakan salah satu bentuk kegiatan kemasyarakatan dan merupakan salah satu program besar dari organisasi ini. Rojong desa ini diselenggarakan setiap satu tahun sekali di wilayah tertentu di Pangandaran. Untuk pelaksanaannya, diselenggarakan selama satu bulan dan pada saat libur semester genap. Adapun tujuan diselenggarakannya kegiatan Rojong desa ini sebagai upaya untuk memberikan pelatihan kepada anggota Kembang Anggalarang supaya terlibat berpartisipasi secara langsung dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan di daerah. Selain itu untuk mengabdikan pada daerah dan sedikit banyak memberikan manfaat pada masyarakat setempat melalui program Rojong desa sebagai satu bentuk upaya proses pembangunan sosial.

Pembangunan sosial sebagai bagian dari proses pembangunan yang memiliki orientasi adanya suatu perubahan dari kondisi sebelumnya menuju ke arah lebih baik serta adanya kemajuan didalam masyarakat.<sup>6</sup> Pembangunan sosial merupakan sebuah pendekatan dalam proses pembangunan dengan arah serta tujuan meningkatnya kualitas dan tingkat kesejahteraan kehidupan manusia sebagaimana perolehan keadilan dan rasa damai sehingga terwujudnya suatu kesejahteraan.<sup>7</sup> Rojong desa sebagai proses pembangunan sosial yang dilakukan oleh Kembang Anggalarang meliputi kegiatan-kegiatan yang secara langsung berinteraksi dengan masyarakat setempat. Sehingga terjalin hubungan sosial yang baik antara mahasiswa dan masyarakat setempat yang merupakan bagian dari komponen masyarakat Pangandaran.

---

<sup>6</sup> Jamaludin, Adon Nasrullah, *Sosiologi Pembangunan* (Bandung: Pustaka Setia, 2016), h.5

<sup>7</sup> *Ibid.*, h. 15.

Terdapat hal yang menjadi perhatian dalam organisasi ini dimana sikap solidaritas yang terus diupayakan meskipun pada setiap individu memiliki kesibukan yang beragam. Yaitu adanya kesadaran kolektif diantara anggota sebagai sesama mahasiswa asal Pangandaran. Hal tersebut dapat dilihat dari kegiatan yang diselenggarakan sebagai program organisasi yaitu rojong desa sebagai satu bentuk proses pembelajaran bagi mahasiswa untuk terjun serta terkiat langsung bermasyarakat khususnya di Pangandaran.

Meski demikian, organisasi Kembang Anggalarang secara struktur dan fungsinya masih dinamis dalam proses membangun solidaritas mahasiswa asal Pangandaran. Karena terdapat beberapa program organisasi yang masih terus diupayakan supaya terlaksana dengan baik. Begitupun dalam kegiatan rojong desa yang diselenggarakan dalam proses pengabdian sekaligus pembangunan sosial masyarakat desa. Oleh karena itu solidaritas yang terjalin antar anggota mahasiswa pangandaran memiliki segi nilai positif serta manfaat yang dirasakan oleh masyarakat daerah Pangandaran.

Berdasarkan pada pemaparan latar belakang diatas, peneliti ingin melakukan penelitian lebih mendalam terkait solidaritas mahasiswa asal Pangandaran dalam program organisasi Rojong desa yang diselenggarakan. Yang peneliti tuangkan dalam judul: **“SOLIDARITAS SOSIAL MAHASISWA KEMBANG ANGGALARANG DALAM PROSES PEMBANGUNAN SOSIAL MASYARAKAT DESA (Studi Kasus di Desa Panyutran Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran).”**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasar pada latar belakang diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah terkait sebagai berikut:

1. Solidaritas antar anggota Kembang Anggalarang (Keluarga Mahasiswa Bumi Pangandarana “Anggalarang”) Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
2. Proses pembangunan sosial masyarakat desa yang dilakukan Kembang Anggalarang (Keluarga Mahasiswa Bumi Pangandaran “Anggalarang”). Hal ini dapat diketahui melalui program Kembang Anggalarang (Keluarga Mahasiswa Bumi Pangandaran “Anggalarang”) yaitu kegiatan rojong desa.
3. Hubungan dan interaksi sosial yang terjalin pada saat terselenggaranya kegiatan rojong desa sebagai program kegiatan Kembang Anggalarang (Keluarga Mahasiswa Bumi Pangandaran “Anggalarang”).
4. Dampak sosial dari proses pembangunan masyarakat desa terhadap solidaritas antar anggota mahasiswa melalui kegiatan rojong desa yang diselenggarakan Kembang Anggalarang (Keluarga Mahasiswa Bumi Pangandaran “Anggalarang”).

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan beberapa identifikasi masalah diatas, penulis merumuskan masalah-masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana solidaritas antar anggota Kembang Anggalarang (Keluarga Mahasiswa Bumi Pangandarana “Anggalarang”)?

2. Bagaimana proses kegiatan pembangunan sosial masyarakat desa yang dilakukan Kembang Anggalarang (Keluarga Mahasiswa Bumi Pangandaran “Anggalarang”)?
3. Bagaimana proses kegiatan pembangunan sosial yang dilakukan berdampak pada solidaritas antar anggota Kembang Anggalarang (Keluarga Mahasiswa Bumi Pangandaran “Anggalarang”)?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan secara umum penelitian ini adalah untuk mengetahui solidaritas sosial mahasiswa kembang anggalarang dalam proses pembangunan sosial masyarakat. Adapun tujuan secara khusus dapat disusun sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui solidaritas antar anggota Kembang Anggalarang (Keluarga Mahasiswa Bumi Pangandaran “Anggalarang”).
2. Untuk mengetahui proses kegiatan pembangunan sosial masyarakat desa yang dilakukan Kembang Anggalarang (Keluarga Mahasiswa Bumi Pangandaran “Anggalarang”).
3. Untuk mengetahui proses kegiatan pembangunan sosial yang dilakukan berdampak pada solidaritas antar anggota Kembang Anggalarang (Keluarga Mahasiswa Bumi Pangandaran “Anggalarang”).

#### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik secara teoritis ataupun praktis. Terdapat beberapa hal yang dipandang memberikan manfaat positif dengan mengangkat penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan berguna terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan memperkaya khazanah pengetahuan pada bidang ilmu sosial, terutama erat kaitannya dengan kajian solidaritas sosial mahasiswa organisasi kedaerahan dalam proses pembangunan sosial masyarakat desa. Baik itu wawasan, informasi serta pengetahuan tentang organisasi kedaerahan yang tetap eksis di lingkungan kampus dan masyarakat. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber atau referensi bagi penelitian yang akan datang.

## 2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini berguna untuk memberikan pemahaman terhadap keberadaan kelompok-kelompok dalam masyarakat. Dimana keberadaan kelompok tersebut tidak hanya sebagai penyebab munculnya pertentangan, tetapi mampu menciptakan integrasi dalam kehidupan masyarakat. Terkhusus organisasi kedaerahan atas rasa kekeluargaan di dalam masyarakat. Kemudian, berguna untuk memberikan pemahaman terkait keterlibatan serta kontribusi suatu organisasi kedaerahan dalam proses pembangunan sosial di daerah.

### 1.6 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini didasarkan pada teori solidaritas sosial. Sebagaimana dinyatakan tokoh sosiologi Emile Durkheim tentang solidaritas sosial yaitu suatu kondisi dimana terdapat satu hubungan baik itu antara individu dan kelompok berdasarkan pada adanya perasaan moral dan nilai kepercayaan yang diakui bersama dengan penguat pengalaman bersama secara emosional. Penekanan dalam solidaritas sosial yaitu terhadap kondisi hubungan individu dan kelompok adalah

keterikatan dalam kehidupan yang dipengaruhi oleh nilai-nilai moral serta kepercayaan didalam suatu masyarakat. Adanya hubungan bersama akan memberikan pengalaman emosional yang berdampak pada semakin kuatnya hubungan diantara individu atau kelompok.<sup>8</sup>

Selanjutnya, solidaritas menurut pandangan Emile Durkheim dikategorikan menjadi 2 bentuk yaitu solidaritas organik dan solidaritas mekanik.<sup>9</sup> Sebagaimana didalam karyanya buku *The Division of Labour Society* mengaitkan solidaritas dengan jenis organisasi sosial atau kemasyarakatan. Dimana solidaritas mekanik didasarkan pada adanya kesamaan atau keseragaman dalam masyarakat yang tradisional atau pedesaan. Dan sebaliknya solidaritas organik didasarkan pada suatu perbedaan dan adanya pembagian kerja dan terwujud dalam masyarakat yang maju atau modern. Menurutnya, dengan adanya pembagian kerja dapat mendorong dalam mengikat individu sampai terwujudnya solidaritas sosial di masyarakat modern.<sup>10</sup>

Munculnya solidaritas organik terjadi karena terdapat proses pembagian kerja yang semakin meningkat. Sehingga yang terjadi didalamnya yaitu tingginya tingkat ketergantungan. Ketergantungan muncul dari akibat spesialisasi pekerjaan individu-individu. Disadari atau tidak hal ini berpengaruh teradap berkurangnya kesadaran kolektif dalam solidaritas mekanik. Dari situlah Durkheim menyatakan adanya pembagian kerja sebagai pengambil alih peran yang pada mulanya didasarkan pada kesdaran kolektif.<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup> Nasution, Zulkarnain, *Solidaritas Sosial dan Partisipasi Masyarakat Desa Transisi* (Malang: UMM Press, 2009), h. 181.

<sup>9</sup> Yesmil Anwar, *Sosiologi untuk Universitas* (Bandung: Refika Aditama, 2013), h. 132.

<sup>10</sup> Moch. Taufik Rahman, *Loc.Cit.* h. 55.

<sup>11</sup> Zainudin Maliki, *Rekonstruksi Teori Sosial Modern* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), h. 83.

Gibson memandang organisasi sebagai satu kesatuan utuh dan memungkinkan suatu masyarakat untuk mencapai keberhasilan tujuan bersama. Hal tersebut berarti dalam pencapaian suatu tujuan mengarah pada kolektifitas suatu kelompok bukan individu secara terpisah.<sup>12</sup>

Begitupun dengan organisasi Kembang Anggalarang (Keluarga Mahasiswa Bumi Pangandaran “Anggalaranag”) sebagai wadah atau organisasi kedaerahan berbasis kekeluargaan. Memiliki tujuan-tujuan bersama dan didalamnya terdapat individu-individu dari daerah asal yang sama yaitu Pangandaran. Organisasi ini terbentuk karena adanya rasa kesamaan dan kesadaran secara kolektif dalam mempersatukan mahasiswa asal Pangandaran yang menempuh jenjang pendidikan di universitas yang sama.

Pembangunan sosial harus tetap diupayakan sebagaimana kebutuhan masyarakat supaya tetap memperoleh hak-haknya yaitu perbaikan kualitas kehidupannya dalam bermasyarakat. Kualitas kehidupan tersebut dapat dilihat dari pemenuhan kebutuhan baik secara fisik, rohani dan sosial. Keberlangsungan pembangunan sosial diharapkan mampu menjadi solusi dari berbagai permasalahan disekitar manusia. Sehingga berdampak pada tingkat kesejahteraan manusia seperti halnya yang menjadi kebutuhan dasar manusia.

Proses pembangunan sosial ini dapat terlaksana secara individu atau kelompok.<sup>13</sup> Karena pada dasarnya manusia memiliki hakikat tidak bisa hidup

---

<sup>12</sup> Pandji Anoraga dan Sri Suyati, *Perilaku Keorganisasian* (Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 1995), h.5.

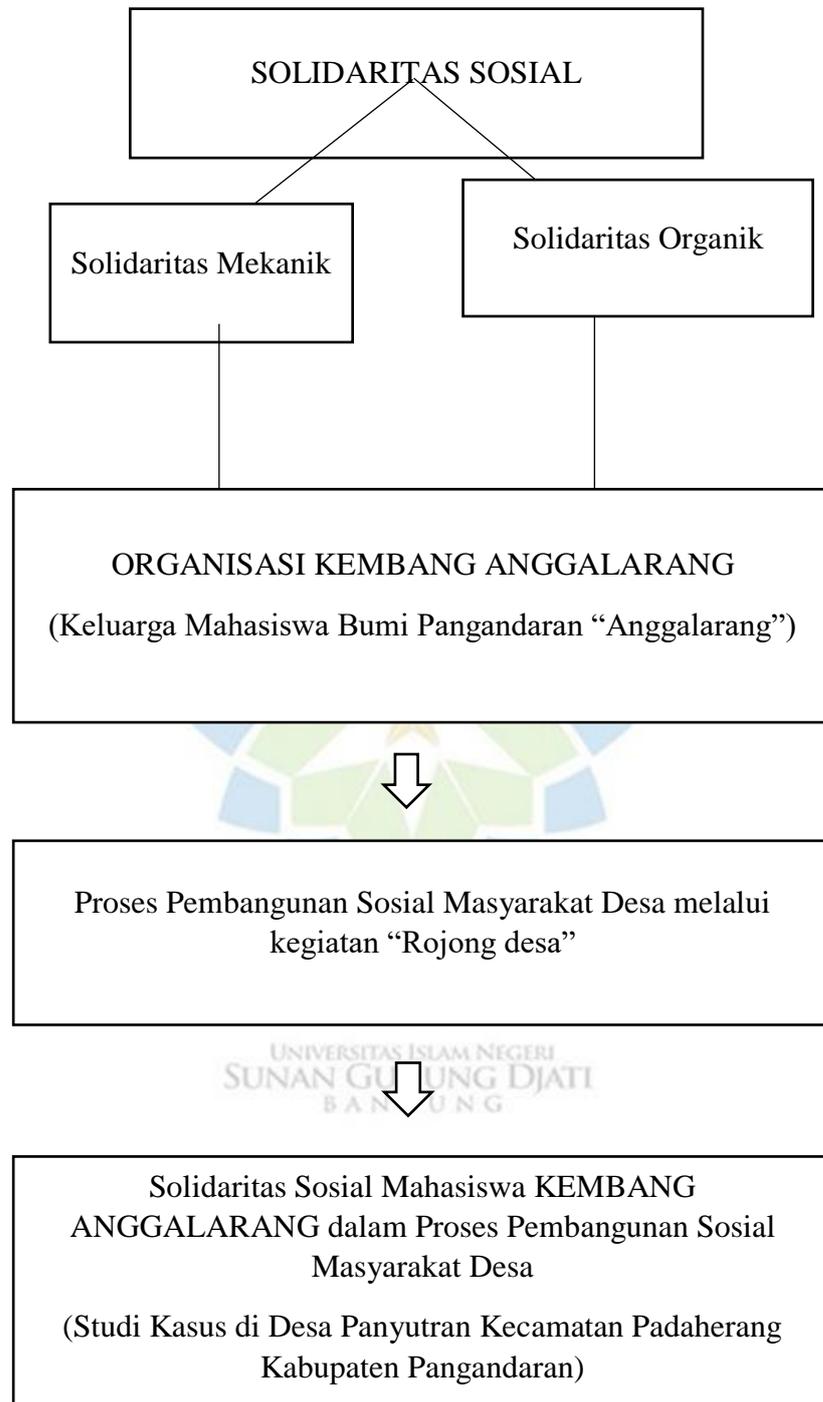
<sup>13</sup> Jamaludin, *Loc.Cit.* h. 15.

sendiri artinya satu sama lain saling memberikan kontribusi untuk tetap memberikan manfaat kepada sesama manusia.

Dalam proses membangun rasa solidaritas antar anggota Kembang Anggalarang dapat dilihat secara kontribusinya terhadap masyarakat daerah melalui kegiatan pembangunan sosial sebagaimana terwujud dalam program organisasi yaitu kegiatan Rojong desa.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui skema konseptual kerangka pemikiran berikut ini:





**Gambar 1.1 Skema Konseptual Kerangka Pemikiran**

